

## 1. PENDAHULUAN

Aktivitas menonton film memiliki tujuan untuk menghibur diri. Lewat film penonton bisa mendapatkan pengalaman baru, pemahaman baru bahkan ilmu baru. Film menampilkan visual gambar dan audio yang merupakan interpretasi dari sebuah naskah panjang. Film yang berhasil dapat memberikan efek pembentukan sikap dan keyakinan baru kepada penonton.

Pembuatan film mengikutsertakan pemikiran dari Produser, Sutradara, Penata Kamera dan Penata Artistik. Film tidak cukup hanya baik dari segi cerita, dari segi artistik juga harus masuk akal dan berkonsep. Pembuatan konsep artistik dikepalai oleh *Production Designer* atau *Art Director*. Perancangan dan pembuatan *set* dibuat oleh tim artistik dengan arahan dari konsep yang sudah disetujui *Production Designer* atau *Art Director* bersama Sutradara, Produser dan Penata Kamera.

Tim artistik bertanggung jawab atas segala yang ada di *frame* seperti *lighting props* contohnya lampu meja sebagai logika *source light* untuk membantu tim kamera menata lampunya, warna, *texture*, *property set*, *hand props*, desain grafis, tata rias, hingga busana yang digunakan untuk menghidupkan *set*. *Art Director* tidak bekerja sendiri dalam mewujudkan konsepnya. *Art Director* dibantu oleh *Assistant Art Director*, *Tim Builder*, *Property Master*, *Property Buyer*, *Graphic Designer*, *Set Dresser*, *Draftsman*, *Standby*, *Makeup Artist*, dan *Wardrobe*.

Penelitian ini akan membahas penggunaan warna hangat dan monokrom dalam pembentukan *mood* karakter utama dalam *web series* “12 Hari” melalui sebuah *web series* yang memiliki tema persaudaraan, kekeluargaan, dan percintaan. Selain dari cerita, penonton dapat merasakan perbedaan *mood* karakter utama dari visual *web series* “12 Hari”. Penulis akan menjelaskan bagaimana konsep warna ini didapatkan dari produksi artistik.

Bagi penulis, sebuah penjara sering diartikan sebagai tempat yang menyedihkan dan suram. Sedangkan di dalam cerita ini penulis akan menunjukkan bahwa penjara tidak melulu adalah tempat yang suram dan kelam bagi semua orang. *Web series* dengan judul “12 Hari” akan ditayangkan di layanan OTT (*Over The Top*). Dalam

pengkajian ini penulis memaparkan penggunaan warna hangat dan monokrom antara set penjara dan diluar set penjara yang dapat merubah pandangan penonton terhadap sesuatu yang kelam.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan warna hangat dan monokrom untuk membentuk *mood* karakter utama dalam *web series* “12 Hari”? Penelitian ini dibatasi oleh analisis penggunaan warna pada set dan kostum karakter utama di penjara dan di luar penjara.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi referensi pada pembaca, terutama mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dalam pembuatan film dengan konsep yang serupa.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Harmoni Warna**

Terdapat empat skema umum teori harmoni warna yang direpresentasikan dalam banyak buku teks seni dan desain dengan mengacu pada lingkaran *hue*/rona yaitu harmoni monokromatik (warna dalam rona yang sama atau serupa), harmoni analog (warna dalam rona serupa), harmoni warna komplementer (berlawanan), dan harmoni split-komplementer (satu warna dan dua warna di kedua sisi warna komplementernya). (Weingerl & Javorsek, 2018, hlm. 1245).

Kombinasi warna pada sebuah karya dibutuhkan guna mendapatkan komposisi yang berbeda, sehingga menghasilkan harmoni warna yang terjadi apabila ada sebuah keserasian pada beberapa warna yang memiliki interaksi. Komposisi warna tersebut memiliki keterkaitan dengan efek yang dimunculkan saat seseorang melihat warna (Farantika, 2015, hlm. 47). Warna dikatakan harmonis apabila